

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, menekankan pada aspek pemahaman terhadap suatu masalah dan cenderung menggunakan analisis, Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu digunakannya jenis penelitian diskriptif dengan tujuan lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan antara peneliti dan narasumber secara langsung. Serta dengan penggunaan pendekatan ini, maka antara peneliti dan informan akan lebih peka sehingga dapat

¹ Zanal Arifin, penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru,(Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 140

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal, 80-89

menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang hadapi peneliti.³

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas MAN 1 Blitar.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang alamiah maupun rekayasa manusia.⁴ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi.⁵

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas MAN 1 Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang

³ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal, 9-10

⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 13

⁵ *Ibid*, hal.16

utama sehingga kehadiran peneliti bersifat mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, karena peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶ Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MAN 1 Blitar yang merupakan madrasah yang terletak Desa Gaprang, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih untuk melakukan penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas, dikarenakan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Dari segi kualitas MAN 1 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A di wilayah kabupaten Blitar yang dibuktikan pada bagian lampiran.
2. MAN 1 Blitar memiliki keunggulan dalam mutu pendidikan yaitu cerdas, trampil dan berakhlak mulia yang merupakan visi dari madrasah ini yang dibuktikan dengan diraihnya juara satu Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) se- Kabupaten Blitar oleh salah satu siswanya.

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* hal. 168

3. MAN 1 Blitar memiliki perkembangan mengenai kajian keagamaan dengan adanya ma'had putra dan putri yang langsung diasuh oleh kyai Tasrifin dan kyai Dayyin Anwar.
4. MAN 1 Blitar telah menerapkan aktivitas yang bernuansa religius meliputi kegiatan di dalam kelas berupa, kitab kuning yang bertujuan untuk membangun budaya religius siswa. Di madrasah ini menjadikan basis dan ciri khas madrasah untuk selalu membina, mendidik, dan mengembangkan budaya religious siswa baik ilmu pengetahuan bersifat teoritis maupun praktis yang telah di ketahui dari observasi awal yang dilakukan saat melakukan penelitian pada tanggal 12 Pebruari 2019

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Dalam data kualitatif, data yang dikumpulkan terdiri dari dua ajenis yaitu, data yang bersumber dari manusia, dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari ucapan dan tindakan informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek peneleitian. Sedangkan data non manusia adalah data yang diperoleh dari sumber dokumen, yang berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa noninsani yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Terass, 2011), hal. 58.

1. Person (orang) jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Responden atau narasumber yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam ini sumber datanya berupa orang, yaitu para guru, siswa siswi, wali murid dan juga kepala MAN 1 Blitar, beserta perilaku mereka misalnya aktivitas peserta didik, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan tidak bergerak di MAN 1 Blitar misalnya kebersihan ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain.
3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, yang artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dan faktor non manusia, artinya di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian selama peneliti hadir di lokasi penelitian diterapkan

secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi beberapa teknik pengumpulan data. Dalam pengumpulan data yang dijadikan sebagian dari pembahasan untuk penulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁸

Pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman (guide) tertentu, dan semua pertanyaan bisa spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama responden dalam hal ini Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi MAN 1 Blitar.

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih kearah fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai meliputi:

⁸ Masri Singarimbun,dan Sofian Effendi, (ed.), Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES,1989),hal.192

- a. Kepala madrasah dan Waka Kurikulum dari MAN 1 Blitar, untuk memperoleh informasi mengenai budaya religius siswa secara umum yang mencakup akhlak, ibadah, aqidah serta kegiatan keagamaan yang sudah di susun serta perasaan yang mendukung dan menghambat.
- b. Guru akidah akhlak MAN 1 Blitar, untuk memperoleh informasi mengenai strategi dalam menginternalisasikan nilai budaya religius yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran baik dari metode, maupun dari media yang digunakan pada saat pembelajaran dalam maupun di luar kelas.
- c. Siswa dari MAN 1 Blitar, untuk memperoleh informasi mengenai strategi keteladanan dan pembiasaan guna membangun budaya religius yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran baik dari metode, maupun dari media yang digunakan pada saat pembelajaran dalam maupun di luar kelas.
- d. Wali murid yang mengikut sertakan putra putrinya dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Blitar, guna mencari informasi mengenai hasil aplikatif pembelajaran akidah akhlak, sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengaplikasikan pembelajaran sebagai tindakan praktek di rumah yang berkaitan dengan membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi: observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi takpartisipan (*nonparticipant observation*).⁹ Jadi, jenis observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi obyek penelitian atau peristiwa yang terjadi saat itu. Dan juga peneliti harus mencatat dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan agar dapat merasakan dan betul-betul mamahami kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan, sehingga bisa mendapatkan data yang benar-benar shahih. Dalam hal ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Dengan metode observasi ini peneliti mengumpulkan data secara langsung dan detail mengenai lokasi penelitian dan hal-hal yang diperlukan dalam segala aspek yang terkait strategi internalisasi

⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), hal.69

nilai, keteladanan dan pembiasaan baik dari segi pemilihan dan metode yang digunakan guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas di MAN 1 Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber

informasinya berupa buku-buku atau catatan ,dan tinggal menstransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹⁰

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, dan tata tertib siswa, foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal sholat dzuhur, jadwal sholat jum'at, dan sholat dzuhur berjamaah.

Jadi metode ini digunakan peneliti untuk mencari data strategi internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan baik dari segi pemilihan dan metode yang digunakan guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam dan luar kelas di MAN 1 Blitar, sejarah berdirinya MAN 1 BLITAR, visi, misi, dan tujuan MAN 1 BLITAR, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MAN 1 BLITAR dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal.231

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Data yang Dicari	Teknik	Sumber
1.	Strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa di dalam kelas di MAN 1 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menginternalisasi nilai-nilai religius. 2. Metode yang digunakan. 3. Pemilihan media pembelajarannya. 4. Menyajikan materi. 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru akidah akhlak.
2.	Strategi guru akidah akhlak dalam membangun budaya religius siswa di luar kelas MAN 1 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program-program membiasakan siswa dalam membangun budaya religius. 2. Kode etik yang ditamatkan pada siswa untuk membangun buadaya religius siswa. 3. Cara guru dalam memberikan keteladanan pada siswa. 4. Cara guru dalam mengawasi perilaku siswa. 	Wawancara, Observasi , dan Dokumentasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru akidah akhlak.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

Dalam analisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* atau *non statistic*. Jadi metode ini digunakan untuk proses menganalisis data yang hasil akhir dari penelitiannya tidak berwujud angka-angka. Sedangkan dalam analisis data dari hasil penelitian, menggunakan analisis interaktif yaitu sebagaimana ada tiga analisis yang saling berinteraksi atau berkaitan, Adapun penejelasan secara rincinya yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hal. 246

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹²

Dari penjelasan diatas penulis akan mengolah datanya secara sistematis sehingga mudah difahami oleh pembacanya dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 252

berkatian dengan strategi guru akidah ahklak dalam membangun budaya religius siwa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian guna mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu,

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hal. 327

pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Menurut Imam Gunawan: triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.¹⁴ Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁶

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan kesebelas (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 93

diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum.¹⁷

Sedangkan menurut Denzin dalam Patton mengungkapkan bahwa ada empat tipe dasar triangulasi : 1) triangulasi data – adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; 2) triangulasi investigator – penggunaan beberapa peneliti atau ilmuan sosial yang berbeda; 3) triangulasi teori – penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan 4) triangulasi metodologis – penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar wawancara terstruktur, dan dokumen.¹⁸

Lebih lanjut Denzin dalam Patton menerangkan bahwa logika triangulasi berdasarkan pada dasar pikiran bahwa, tidak ada metode tunggal secara mencukupi memecahkan masalah faktor penyebab tandingan. Karena setiap metode menyatakan aspek yang berbeda atas realitas empiris, metode ganda atas pengamatan haruslah dipakai, hal inilah yang disebut dengan triangulasi.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mencari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di MAN 1 BLITAR, kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumentasi, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal. 100

¹⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, cetakan kedua, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)hal, 135

¹⁹ *Ibid....* hal 137

secara keabsahan data, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

H. Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan dilakukan dalam tiga tahapan, adapun tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat izin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah guru bidang studi, pedoman uji kompetensi, rumusan tugas dan wewenang guru dan sebagainya

akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.

- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru keagamaan dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.